

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Objek Lokasi Penelitian

Untuk memberi gambaran lokasi dan objek penelitian, berikut akan dipaparkan beberapa hal yang relevan terkait penelitian ini.

1. Kelembagaan

MI Mazroatul Ulum adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Pringtulis, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah yang berdiri pada tanggal 27 juni 2011. Adapun identitas MI Mazroatul Ulum.¹

MI Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara bestatus akreditasi dengan nilai A (Unggul) dengan surat keputusan 044/BANSM-JTG/SK/X/2018. Tanahnya merupakan tanah wakaf yang mempunyai luas tanah 1000 m², dengan status bangunan milik sendiri. Sehingga madrasah ini dapat beroperasi dengan baik karena didukung fasilitas yang memadai. Adapun visi dari MI Mazroatul Ulum Nalumsari Jepara “Menciptakan siswa yang berakhlakul karimah dan berkompetitif positif.” Adapun Misi dari MI Mazroatul Ulum Nalumsari Jepara sebagai berikut:²

- a. Menciptakan generasi islam yang mencintai Allah dan Rosulnya dan menjadikan Al-Quran sebagai Pedomannya.
- b. Mewujudkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- c. Mengembangkan prestasi dan potensi bakat minat peserta didik dalam segala bidang.
- d. Mewujudkan lulusan cerdas yang mampu berkompetensi
- e. Bekerjasama dengan Stakeholder

¹ Data Dokumentasi, “*Profil Sejarah MI Mazroatul Ulum Nalumsari Jepara*”, 4 April 2023

² Data Dokumentasi, “*Profil Sejarah MI Mazroatul Ulum Nalumsari Jepara*”, 4 April 2023

Untuk mencapai Visi dan Misi di MI Mazroatul Ulum merumuskan tujuan pembelajaran pada tahun pembelajaran Tahun 2022/2023 sebagai beriku:³

- a. Membentuk anak yang berkepribadian islam.
- b. Membentuk anak yang bertaqwa (senantiasa melaksanakan seluruh perintah Allah SWT dan menjauhi seluruh larangan-Nya termasuk menghiasi diri mereka dengan akhlak-akhlak mulia).
- c. Membentuk anak yang mempunyai jiwa pemimpin.
- d. Membentuk anak yang sehat, setiap mengarahkan tenaganya untuk melakukan amal-amal yang baik termasuk menjadi pejuang yang mempertahankan kemuliaan islam di muka bumi.
- e. Membentuk anak yang cerdas berani terampil dan menunjukkan kemampuan yang dimilikinya.
- f. Membentuk anak yang kreatif dan mampu menghargai hasil karya sendiri maupun orang lain.

2. Sumber Daya Manusia

Organisasi penting bagi suatu lembaga pendidikan untuk membagi tugas dan wewenang pada masing-masing guru agar lebih efektif dan efisien. MI Mazroatul Ulum pringtulis memiliki tenaga pendidik 10 guru yang sudah sarjana yang dimana 7 guru menjadi guru kelas, 2 guru menjadi guru PAI dan 1 guru menjadi guru olahraga. Adapun stuktur organisasi MI Mazroatul Ulum Nalumsari sebagai berikut:⁴

Tabel 4.1

Data Guru MI Mazroatul Ulum Nalumsari Jepara

NO	NAMA	JABATAN
1.	Supeno	Komite Madrasah
2.	Mahmudah, S.Ag., M.Pd.I	Kepala Madrasah
3.	Nuruh Hidayah, S.E	Bendahara Madrasah
4.	Nuruh Hidayah, S.Pd.	Tata Usaha

³ Data Dokumentasi, “Profil Sejarah MI Mazroatul Ulum Nalumsari Jepara”, 4 April 2023

⁴ Data Dokumentasi, “Profil Sejarah MI Mazroatul Ulum Nalumsari Jepara”, 4 April 2023

NO	NAMA	JABATAN
5.	Nafisatul Laila U, S.Pd.	Perator
6.	Nening Alifah, S.Pd.	Kesiswaan
7.	Siti Syaroh, S.Pd.	Kurikulum
8.	Latifah, S. Sos	Keagamaan
9.	Siti Syaroh, S.Pd.	Keagamaan
10.	Umi Khoiriyah, S.Pd.	Koor Pramuka
11.	Lukman Hakim, M.Pd.	Koor Pramuka
12.	Nening Alifah, S.Pd.	Koor Rebana
13.	Amaliya Husna	Koor Qiro'ah
14.	Nening Alifah, S.Pd.	Koor Drumb Band
15.	Nafisatul Laila U, S.Pd.	Wali Kelas I A
16.	Umi Khoiriyah, S.Pd.	Wali Kelas I B
17.	Latifah, S. Sos	Wali Kelas II
18.	Nening Alifah, S.Pd.	Wali Kelas III
19.	Nuruh Hidayah, S.Pd.	Wali Kelas IV
20.	Siti Syaroh, S.Pd.	Wali Kelas V
21.	Siti Aisyah, S.Pd.	Wali Kelas VI

Adapun jumlah murid dari data terakhir tahun pelajaran 2022/2023 adalah 173 yang terdiri dari perempuan 101 dan laki-laki 72. Untuk lebih jelasnya murid tercantum dalam tabel dibawah ini.⁵

Table 4.2
Data Murid

No	kelas	Lk ²	Pr	Jml
1.	I A	8	11	18
2.	I B	9	12	21
3.	II	11	15	26
4.	III	10	14	24
5.	IV	12	18	30
6.	V	12	15	27
7.	VI	10	16	26

⁵ Data Dokumentasi, “Profil Sejarah MI Mazroatul Ulum Nalumsari Jepara”, 4 April 2023

3. Fasilitas Pendidikan.

Sarana adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang terwujud sebelum adanya sarana. Sarana dan prasarana maksudnya disini adalah sesuatu yang digunakan sebagai alat dan fasilitas yang digunakan untuk terjadinya proses belajar mengajar tercapai tujuan pendidikan. Adapun sarana prasarana yang dimiliki MI Mazrotul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara diantaranya: Ruang kelas 12, ruang kantor 1 ruangan, ruang UKS 1 ruangan, kantin 1 ruangan, 7 ruang kelas untuk pembelajaran, ruang TU 1 ruangan, gudang 1 ruangan, lapangan, perpustakaan, jumlah meja guru 10 dan kursi guru 10 buah, jumlah papan tulis 7 buah, jumlah jam dinding 11 buah, kamar mandi ada 4, 2 untuk guru dan 2 untuk peserta didik, tempat parkir, mesin computer 15 buah, jumlah tempat sampah 10 buah.⁶

B. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Maret sampai dengan 15 April 2023. Penelitian ini dilakukan pada proses pembelajaran mata pelajaran IPA pada kelas IV di MI Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara. Adapun kelas yang dijadikan penelitian yaitu kelas IV di MI Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan menggunakan model pembelajaran ceramah. Jumlah siswa dikelas IV yaitu 30 siswa. Adapun yang digunakan untuk penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Siswa MI Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	IV	12	18	30

Penelitian dilakukan di kelas IV saat proses pembelajaran. mendapat 2 perlakuan yaitu menggunakan

⁶ Data Dokumentasi, “*Profil Sejarah MI Mazroatul Ulum Nalumsari Jepara*”, 4 April 2023

model pembelajaran *Project Based Learning* dan menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran tradisional atau ceramah.

Adapun tujuan dari diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPA untuk mengetahui apakah model pembelajaran tersebut lebih baik daripada model pembelajaran ceramah atau yang biasa diterapkan.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan tiga kali pertemuan pembelajaran yang dimulai pada tanggal 10 Maret-15 April 2023. Pada tahap ini, peneliti dan guru berkolaborasi Menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, yaitu: Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *Project Based Learning*, mempersiapkan lembar observasi aktivitas mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, dan mempersiapkan angket kemandirian belajar untuk peserta didik.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru dengan
Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

NO	Pernyataan	Skor	Jml	%
Pertanyaan Mendasar				
1.	Guru menggali pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang berlangsung.	5	5	50%
2.	Guru menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan bagaimana cara memecahkan masalah.	5	5	50%
Mendesain Perencanaan Produk				
3.	Guru memastikan setiap siswa sudah berkelompok.	5	5	50%
4.	Guru mendorong setiap anggota kelompok dalam mengumpulkan informasi.	4	4	40%
5.	Guru bersama siswa merancang atau mendesain perencanaan proyek yang akan dilakukan.	5	5	50%

NO	Pernyataan	Skor	Jml	%
	Menyusun jadwal Pembuatan			
6.	Guru dan siswa membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahap-tahapan dan pengumpulan)	5	5	50%
	Memonitor kemandirian dan perkembangan proyek			
7.	Guru memonitor kerja siswa dalam kelompok.	4	4	40%
8.	Guru membimbing siswa dalam melaksanakan tugasnya.	5	5	50%
9.	Guru memantau perkembangan realisasi dan membimbing jika mengalami kesulitan.	5	5	50%
	Menguji hasil			
10.	Guru berdiskusi tentang proyek yang telah dibuat.	5	5	50%
11.	Guru memantau keterlibatan siswa, mengukur kecapaian standar.	5	5	50%
	Evaluasi Pengalaman Belajar			
12.	Guru membimbing siswa melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.	5	5	50%
13	Guru dan siswa merefleksikan dan menarik kesimpulan.	5	5	50%
Jumlah		61		
Rata-rata %		65		
Rata-rata keseluruhan %		93%		

Tabel 4.5
Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Skor Kemandirian belajar siswa	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	MAK	71	80

No	Nama Siswa	Skor Kemandirian belajar siswa	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
2	AA	63	73
3	AIZA	60	73
4	AZA	54	72
5	ANU	63	77
6	BAS	62	75
7	CMR	59	78
8	DI	58	73
9	ER	62	73
10	FSA	60	77
11	FSR	67	77
12	JAZ	70	74
13	KAK	67	74
14	KN	73	72
15	LK	73	76
16	MPA	69	75
17	MIKK	67	77
18	MW	76	78
19	MAH	74	75
20	MBS	65	75
21	MFA	75	76
22	MF	72	75
23	MFR	73	78
24	MIHH	73	72
25	MSP	72	72
26	MUA	66	74
27	MZI	69	73
28	NA	74	75
29	MKW	66	72
30	NAS	71	75
Jumlah		2024	2246

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* sudah berjalan dengan baik sesuai langkah-langkah dalam model pembelajaran *Project Based*

Learning dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Siswa tampak lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* siswa dapat memikirkan bersama, diskusi dan mencari jawaban untuk menyelesaikan jawaban dan kemudian dipresentasikan, dan membuat siswa lebih mudah menyerap pembelajaran.

Setelah penerapan model pembelajaran tradisional atau ceramah pada kelas IV dengan tahap awal rata-rata (*Pret est*) yaitu mendapatkan skor sejumlah 2024, sedangkan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kelas IV rata-rata kemandirian belajar siswa tahap akhir (*Post test*) yaitu mendapatkan skor sejumlah 2246, Maka kemandirian belajar pada kelas IV setelah diberikan perlakuan memiliki peningkatan sebesar 222 skor.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* lebih baik daripada model pembelajaran tradisional atau ceramah pada mata pelajaran IPA di MI Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara, ini terbukti sesuai observasi yang telah dilakukan.

C. Analisis Data

Penelitian memiliki tujuan menganalisis pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemandirian Belajar Siswa kelas IV MI Mazroatul ulum Pringtulis Nalumsari Jepara. Data dikumpulkan melalui, angket, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis secara statistic menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu menggunakan pendapat para ahli. Peneliti melakukan validasi instrumen angket kemandirian belajar siswa kepada Validator. Pengujian validitas tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus Aiken-V. Hasil uji validitas angket motivasi belajar dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar Siswa

Butir	Penilai		S1	S2	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
1	5	5	4	4	8	8	1	TINGGI
2	5	5	4	4	8	8	1	TINGGI
3	5	5	4	4	8	8	1	TINGGI
4	5	5	4	4	8	8	1	TINGGI
5	5	5	4	4	8	8	1	TINGGI
6	5	5	4	4	8	8	1	TINGGI
7	5	4	4	3	7	8	0,875	TINGGI
8	5	4	4	3	7	8	0,875	TINGGI
9	5	4	4	3	7	8	0,875	TINGGI
10	5	5	4	4	8	8	1	TINGGI
11	5	5	4	4	8	8	1	TINGGI
12	5	4	4	3	7	8	0,875	TINGGI
13	5	4	4	3	7	8	0,875	TINGGI
14	5	5	4	4	8	8	1	TINGGI
15	5	4	4	3	7	8	0,875	TINGGI
16	5	5	4	4	8	8	1	TINGGI
17	5	5	4	4	8	8	1	TINGGI
18	5	5	4	4	8	8	1	TINGGI
19	5	4	4	3	7	8	0,875	TINGGI
20	5	5	4	4	8	8	1	TINGGI

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 20 item angket kemandirian belajar siswa yang memiliki kriteria tinggi, Setelah pengujian dari ahli selesai, maka selanjutnya dilakukan uji coba instrumen. Instrumen angket yang telah disetujui oleh para ahli selesai, maka diteruskan uji coba instrumen angket kepada 30 responden dengan 20 butir item.

Uji validitas untuk mengetahui apakah butir instrument tes mampu digunakan untuk pengambilan informasi atau tidak. Butir instrument tes yang dikatakan

valid berarti dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁷ Uji validitas dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan statistik korelasi *Product moment*. Pada penelitian ini diketahui $N = 30$ pada taraf signifikan 0,05 atau 5% yang memiliki r_{hitung} 0,361, berikut rincian dari hasil uji validitas menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 4.7
Hasil Uji Butir Instrumen Angket Kemandirian Belajar Siswa

No item	r hitung	r table	Pengujian	Kesimpulan
1	0,396	0,361	r hitung > r tabel	Valid
2	0,366	0,361	r hitung > r table	Valid
3	0,427	0,361	r hitung > r table	Valid
4	0,454	0,361	r hitung > r table	Valid
5	0,092	0,361	r hitung < r tabel	Tidak Valid
6	0,400	0,361	r hitung > r table	Valid
7	0,535	0,361	r hitung > r table	Valid
8	0,543	0,361	r hitung > r table	Valid
9	0,392	0,361	r hitung > r table	Valid
10	0,364	0,361	r hitung > r table	Valid
No item	r hitung	r table	Pengujian	Kesimpulan
11	0,384	0,361	r hitung > r table	Valid
12	0,378	0,361	r hitung > r table	Valid
13	0,362	0,361	r hitung > r table	Valid
14	0,381	0,361	r hitung > r table	Valid
15	0,122	0,361	r hitung < r table	Tidak Valid
16	0,378	0,361	r hitung > r table	Valid
17	0,042	0,361	r hitung < r table	Tidak Valid
18	0,098	0,361	r hitung < r table	Tidak Valid
19	0,423	0,361	r hitung > r table	Valid
20	0,411	0,361	r hitung > r table	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 16 butir item angket yang valid dengan r hitung > r tabel dan 4 butir item angket yang tidak valid dengan r

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 175-175

hitung $> r$ tabel, dengan demikian 4 butir item angket tersebut dibuang atau tidak dipakai.

2. Uji Realibilitas

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen angket penelitian, peneliti menggunakan program IBM SPSS versi 25 dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* > 0.60 dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan bantuan program IBM SPSS versi 25 disediakan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliability Angket Kemandirian Belajar

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.694	.719	16

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* ($0.694 > 0.60$) maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 25 dengan statistik uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria yang digunakan yaitu, apabila nilai signifikansi < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi > 0.05 , maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil normalitas data kemandirian belajar siswa *pre test* dan *post test* diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 4.9
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	67.47	74.87
	Std. Deviation	5.812	2.177
Most Extreme Differences	Absolute	.128	.142
	Positive	.079	.142
	Negative	-.128	-.103
Test Statistic		.128	.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.125 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dilihat dari hasil perhitungan uji normalitas data *pre test* dan *post test*, menunjukkan bahwa *pre test* memperoleh nilai signifikansi > 0.05 yaitu ($0.200 > 0.05$). sedangkan Pada data *post test* memperoleh signifikansi > 0.05 yaitu ($0.125 > 0.05$).

Berdasarkan kriteria pengujian normalitas diatas, dapat dinyatakan bahwa data kemandirian belajar siswa *pre test* dan *post test* berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki variansi-variansi yang sama atau homogen. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak ada perbedaan antara dua kelompok atau data tersebut homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tersebut tidak homogen.

Pengujian homogenitas varian data dilakukan dua kali yaitu pada data *pre test* dan *post test* dengan menggunakan *Test Of Homogeneity Of Variance* dengan bantuan program IBM SPSS versi 25. Hasil uji homogenitas untuk data *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Homogenitas Data
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>PreTest</i> kemandirian Belajar Siswa	2,035	6	22	,104
<i>Post Test</i> kemandirian Belajar Siswa	1,842	6	22	,137

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji homogenitas data *pre test* dan *post test* kemandirian belajar siswa menunjukkan bahwa pada hasil pretest memperoleh nilai signifikansi > 0.05 hasil nilai *pre test* yaitu ($0.104 > 0.05$), sedangkan pada hasil *post test* memperoleh nilai signifikansi > 0.05 yaitu ($0.137 > 0.05$).

Dengan demikian berdasarkan kriteria pengujian, dapat disimpulkan bahwa data *pre test* dan *post test* kemandirian belajar siswa memiliki varians yang sama atau homogen.

4. Analisis Pendahuluan

Analisis ini dideskripsikan mengenai pengambilan data tentang kemandirian belajar siswa kelas IV MI Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara. Data tersebut diambil dari *pre test* dan *post test*. Adapun hasil *pre test* dan *post test* pada kelas IV MI Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara sebagai berikut:

- a. Kemandirian belajar siswa sebelum pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Analisis terhadap kemandirian belajar siswa *pre test* dilakukan dengan tujuan mengukur kemandirian belajar siswa sebelum menerima proses pembelajaran. Data *pre test* kemandirian belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Data Kemandirian Belajar *Pre Test*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre test	30	54	76	67.47	5.812
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil pretest memperoleh jumlah rata-rata 67.47 dan skor minimal 54 dan skor maksimal 76 dengan standar deviasi sebesar 5.812.

- b. Kemandirian belajar siswa sesudah pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Analisis data kemandirian belajar siswa *post test* dilakukan untuk mengetahui atau mengukur kemandirian belajar siswa setelah menerima proses pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda, yaitu dengan perlakuan khusus dimana pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* berbeda dengan perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran ceramah. Berikut disajikan data *post test* kemandirian belajar siswa:

Tabel 4.12
Data Kemandirian Belajar *Post Test*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post test	30	72	80	74.87	2.177
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil *posttest* memperoleh jumlah rata-rata 74.87 dan skor minimal 72 dan skor maksimal 80 dengan standar deviasi sebesar 2.177.

5. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis komparatif. Pada tahap ini dilakukan pengujian

untuk menguji apakah ada perbedaan kemandirian belajar siswa sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan siswa yang di beri perlakuan menggunakan model pembelajaran ceramah.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$ maka kemandirian belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* tidak lebih baik dari model pembelajaran tradisional atau ceramah.

$H_a = \mu_1 > \mu_2$ maka kemandirian belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih baik dari model pembelajaran tradisional atau ceramah.

Keterangan :

$\mu_1 =$ Rata-rata kemandirian belajar dengan Model pembelajaran *Project Based Learning*

$\mu_2 =$ Rata-rata kemandirian belajar dengan Model Ceramah

Pengujian hipotesis ini berdasarkan data kemandirian belajar *post test* yang dilakukan di kelas IV dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 25. Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan t tabel menggunakan taraf signifikansi 5 %. Adapun dasar keputusan yaitu jika t hitung > t tabel maka H_a diterima atau sig < 0,05 maka H_a diterima. Hasil uji hipotesis komparatif dengan analisis independent t test dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Nilai Uji T Hitung Data *Post Test*

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemandirian Belajar Siswa	Equal variances assumed	.26859	.0	6.531	58	.0	740.000	740.000	966.807	513.193
	Equal variances not assumed			6.531	36.983	.0	740.000	740.000	969.584	510.416

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh t hitung sebesar 6.531, selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikansi 5 % maka diperoleh $dk = N-2$ ($30-2=28$) adalah 2.048. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($6.531 > 2,048$). Berdasarkan perhitungan SPSS Versi 25, diketahui signifikansi 0.000, sedangkan nilai α adalah 0,05. dapat dinyatakan bahwa $0,000 < 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian belajar siswa ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA di MI Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara”. Dengan kata lain, hipotesis diterima.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas IV yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan model pembelajaran ceramah pada kelas IV MI Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara.

Proses pembelajaran yang telah dilakukan di satu kelas saja dengan perlakuan yang berbeda pada kelas IV MI Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara memberikan pengaruh kemandirian belajar siswa yang berbeda. Dalam satu

kelas yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* bertujuan agar proses pembelajaran tidak membosankan dan lebih menekankan pada antusias serta peran aktif siswa.⁸ Dalam satu kelas tersebut juga menggunakan model pembelajaran tradisional atau ceramah siswa cenderung pasif, mudah bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah yang menekankan belajar siswa melalui kegiatan yang nyata. Dari penelitian ini peneliti hanya melakukan pembelajaran proyek pada satu materi saja dikarenakan waktu penelitian yang terbatas, pada penelitian ini menghasilkan proyek ketapel sederhana, dalam pembuatan ketapel sederhana bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi macam-macam gaya yang khusus pada materi gaya pegas.

Setelah penerapan model pembelajaran tradisional atau ceramah pada kelas IV dengan tahap awal rata-rata (*Pret est*) yaitu sebesar 67.47, sedangkan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kelas IV rata-rata kemandirian belajar siswa tahap akhir (*Post test*) yaitu sebesar 74.87, Maka kemandirian belajar pada kelas IV setelah diberikan perlakuan memiliki peningkatan sebesar 7.40.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa kemandirian belajar siswa pada kelas IV lebih baik setelah diberikan perlakuan dari pada kemandirian belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Adapun kemandirian belajar siswa yang berbeda tersebut dipengaruhi oleh perlakuan yang diberikan terhadap satu kelas yang sama. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik akan lebih merasa senang, semangat, bergairah untuk belajar dan mempunyai banyak energi positif untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh t hitung sebesar 6.531, selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikansi 5 % maka diperoleh $dk = N-2$ ($30-2=28$) adalah 2.048. Sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel

⁸ Dwi Susilowati, *Project Based Learning (PjBL)*, (Semarang: ALPRIN, 2019), 44

(6.531>2,048). Berdasarkan perhitungan SPSS Versi 25, diketahui signidikasi 0.000, sedangkan nilai α adalah 0,05. dapat dinyatakan bahwa $0,000 < 0,05$. Artinya, **Ho ditolak dan Ha diterima**, Ha diterima karena hasil penelitian kemandirian belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih baik dari model pembelajaran tradisional atau ceramah, H0 ditolak karena kemandirian belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* tidak lebih baik dari model pembelajaran tradisional atau ceramah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cici Karina Putri, dimana model *Project based Learning* memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik kelas IV A di MIN 4 Muaro Jambi. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan guru dengan menggunakan model *Project based Learning*, karena proses pembelajaran model *Project based Learning* ini menggunakan metode penugasan nyata serta membuat suatu produk yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang belangsung, jadi pengetahuan dibangun siswa sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran.⁹

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian belajar siswa ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA di MI Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara". Dengan kata lain, hipotesis diterima.

⁹ Cici Karina Putri, "Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di MIN 4 Muaro Jambi", (Skripsi Universitas Islam Negri Suthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi 2019, 87